

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah cara untuk mengetahui sesuatu. Kata metode berasal dari kata 'methodos-method' yang berarti cara. Metode penelitian merupakan "cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan – menjawab sebuah problematika penelitian – dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu" (Winarno Surakhmad 1992 : 131).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research*. Menurut Stephen Kemmis yang dikutip oleh David Hopkins (1993 : 44) : *action research is a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social educational practices, their understanding of these practices, and the situation which practices are carried out (Action research)* adalah suatu penelitian dengan renungan pemikiran (*self-reflective*) secara inquiri tentang para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran : (a) tindakan sosial dan pendidikan dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang tindakan tersebut, dan (c) situasi dimana tindakan-tindakan itu dilaksanakan. Hal ini merupakan tindakan yang ditertibkan oleh suatu penyelidikan, suatu usaha pribadi dalam memahami proses

peningkatan, suatu usaha pribadi dalam memahami proses peningkatan profesional.

Menurut John Elliot (Wibawa, 2003:7) yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dengan demikian seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan professional.

Sedangkan menurut Carr dan Kemmis (Wibawa, 2003: 7) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran antara lain, praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri, pengertian mengenai praktik-praktik ini, dan situasi tempat praktik dilaksanakan.

McNiff (Suharsimi Arikunto, 2007:106) menegaskan bahwa dasar utama bagi dilaksanakannya penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan. Kata perbaikan di sini terkait dengan memiliki konteks dengan proses pembelajaran. Jika tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Bahkan ia memandang PTK sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh pendidik sendiri terhadap kurikulum, pengembangan sekolah, meningkatkan prestasi belajar, dan pengembangan keahlian mengajar.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK kajian dalam bidang sosial, dalam hal ini terkait dalam bidang pendidikan merupakan suatu pendekatan

untuk merefleksi diri dalam melaksanakan pendidikan melalui perubahan dan mendorong para pendidik guna memikirkan agar lebih kritis dalam praktik mengajarnya sendiri.

Wibawa (2003: 6) PTK dalam pendidikan dan pembelajaran memiliki tujuan :

Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktek pembelajaran secara berkesinambungan sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional; mengembangkan keterampilan guru; meningkatkan relevansi; meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

Penelitian tindakan kelas juga dapat diartikan untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar.

Disamping itu, dapat dibuktikan suatu teori belajar mengajar untuk diterapkan dengan baik di kelas yang peneliti tekuni. Jika sekiranya ada teori yang tidak cocok dengan kondisi di kelasnya, melalui PTK seorang peneliti/guru dapat mengadaptasikan teori lain untuk kepentingan proses/produk belajar yang lebih efektif, optimal, dan fungsional.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK ialah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan di dalam kelas pada proses pembelajaran oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya perencanaan sampai dengan penilaian terhadap

tindakan nyata di dalam kelas dalam proses belajar mengajar. Dengan dilakukannya penelitian untuk memperbaiki kondisi pembelajaran dan diantaranya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang mengganjal di kelas.

1. Desain Penelitian

Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang diambil dari Kemmis dan Mc. Taggart (Wibawa, 2003:18) mengembangkan bahwa satu putaran dalam sebuah siklus terdiri dari empat tahapan. Keempat tahapan tersebut meliputi : perencanaan (*planning*); aksi atau tindakan (*action*); observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Tahap perencanaan adalah tahap rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Tahap tindakan merupakan tahap apa yang akan dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.

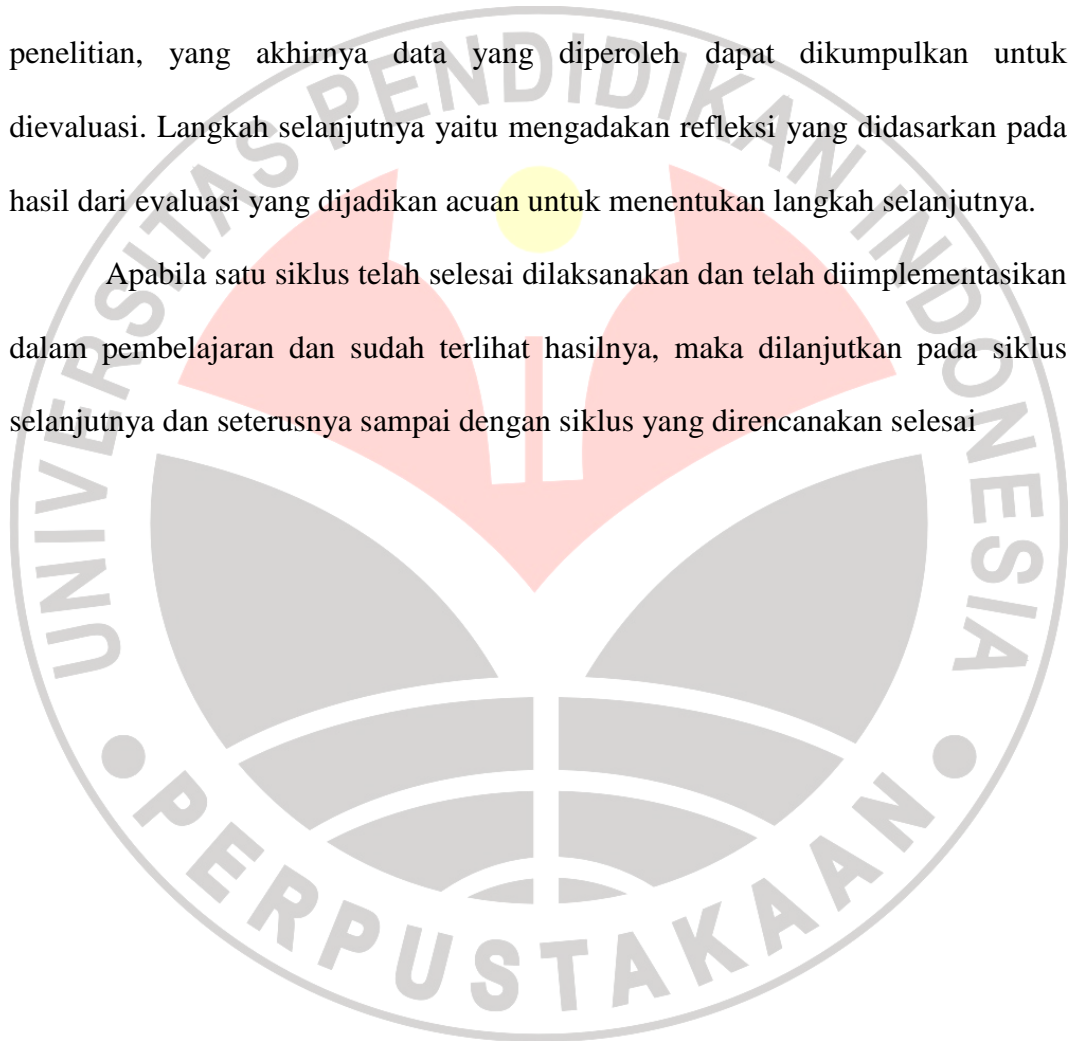
Tahap observasi merupakan tahap mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang di laksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Tahap refleksi adalah tahap dimana peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal.

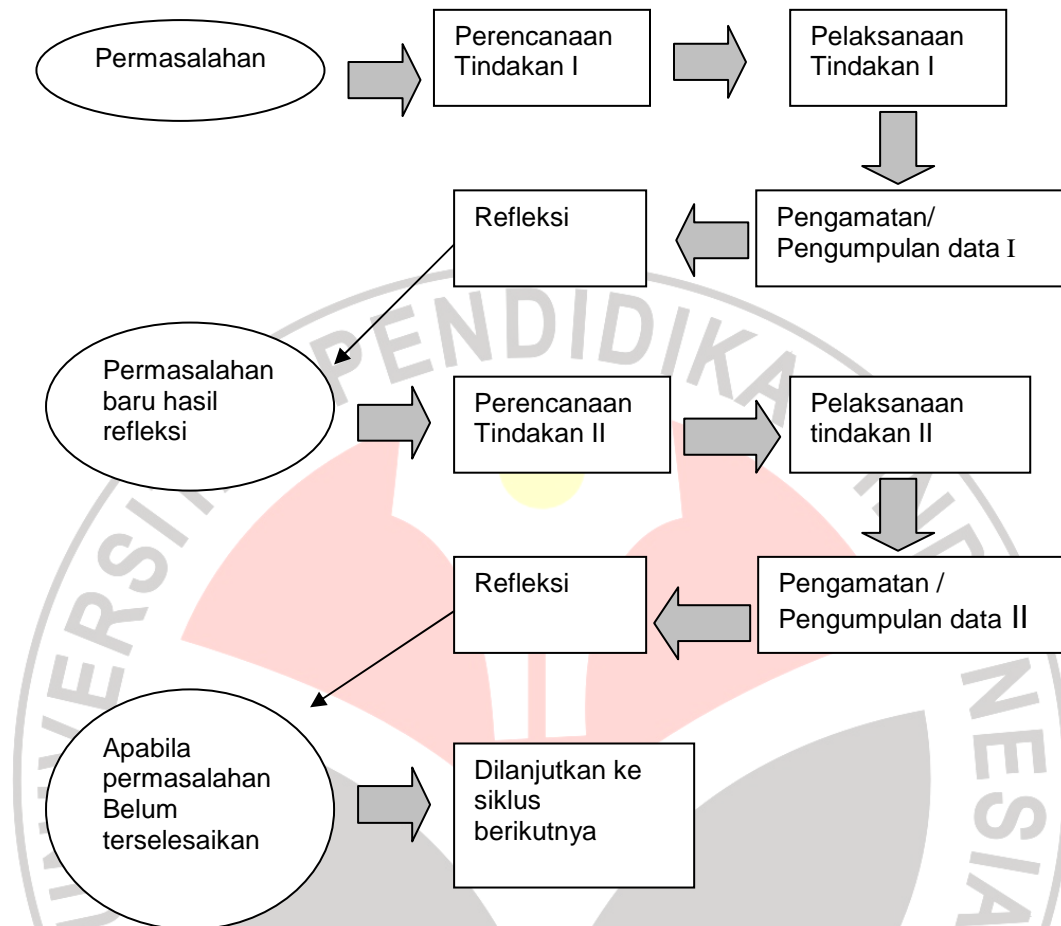
Pada tahap perencanaan, guru membuat rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan bahkan untuk merubah perilaku dan

sikap sebagai salah satu solusi terhadap pembelajaran. Pada tahap tindakan, guru melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya sebagai suatu upaya untuk perbaikan, peningkatan, atau perubahan yang dikehendaki. Setelah itu apabila hasil dari pembelajaran sebagai akibat dari sebuah tindakan ingin diperoleh hasil maka dilakukan observasi terhadap siswa sebagai subjek penelitian, yang akhirnya data yang diperoleh dapat dikumpulkan untuk dievaluasi. Langkah selanjutnya yaitu mengadakan refleksi yang didasarkan pada hasil dari evaluasi yang dijadikan acuan untuk menentukan langkah selanjutnya.

Apabila satu siklus telah selesai dilaksanakan dan telah diimplementasikan dalam pembelajaran dan sudah terlihat hasilnya, maka dilanjutkan pada siklus selanjutnya dan seterusnya sampai dengan siklus yang direncanakan selesai



Tindakan ini dapat diilustrasikan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Pengembangan PTK (Arikunto, *et. al*, 2007:74)

2. Metode Penelitian

Telah dikemukakan di atas bahwa metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan penelitian, maka dalam pelaksanaan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Pelaksanaan Tindakan

- 1) permintaan izin kepada kepala sekolah dan guru SDN Karang Sari Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur.

Permintaan izin dari kepala sekolah diperoleh dengan mudah, karena peneliti merupakan salah satu guru dari sekolah tersebut. Dukungan dan motivasi diberikan secara penuh oleh kepala sekolah dan guru-guru yang lainnya.

- 2) Observasi dan wawancara, untuk memperoleh gambaran keadaan proses belajar mengajar, mengenal kemampuan siswa, cara guru mengajar, aktivitas siswa dan hasil yang diperoleh.
- 3) Identifikasi permasalahan, merumuskan masalah yang muncul ketika berlangsung proses belajar mengajar, mengkaji kurikulum.
- 4) Merumuskan media pembelajaran yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi pada setiap tindakan dalam setiap siklus.
- 5) Menyusun alat yang digunakan untuk memantau selama proses penelitian berlangsung berupa format observasi, lembar wawancara dan catatan lapangan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Setelah menyusun perencanaan, maka selanjutnya dilakukan pelaksanaan penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus yang mana setiap siklus terdiri dari tiga tindakan. Perinciannya adalah sebagai berikut :ss

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I antara lain

- 1) pelaksanaan siklus 1

Sesuai dengan hasil observasi tahap awal tentang keadaan kelas yang akan dijadikan objek dari penelitian, maka dibuat rencana tindakan satu yaitu menyusun rencana pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri pada pembelajaran IPS tentang Sumber Daya Alam dan Kegiatan Ekonomi pada topik berkurangnya lahan pertanian akibat dijadikan perumahan. Pelaksanaan tindakan satu menggunakan media dan alat bantu dalam pembelajaran serta menentukan langkah-langkah inkuiri yang harus dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan siswa.

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada menyebutkan akibat berkurangnya produksi pertanian akibat dari lahan pertanian dijadikan perumahan dan industri. Kegiatan pembelajaran ini dilakukan membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, dan meminta siswa mengerjakan LKS, selanjutnya membahas hasil diskusi kelompok dengan melakukan tanya-jawab. Pengaplikasian atau keterterapan pemahaman masalah ke dalam kehidupan nyata dilakukan dengan meminta siswa menyebutkan sebab/akibat berkurangnya hasil pertanian, solusi untuk mengatasinya dan memberikan sebuah kesimpulan.

2) Melakukan Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap perilaku guru dan siswa pada saat penelitian/pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kriteria metode inkuiri yang tercantum dalam literatur.

3) Melakukan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menitikberatkan atas tes proses. Evaluasi proses dilakukan secara kelompok dilakukan dengan menggunakan LKS. Evaluasi akhir diperlakukan secara individual disetiap akhir tindakan kegiatan penelitian.

4) Melakukan Refleksi I

Pada akhir kegiatan siklus I, dilakukan analisis hasil kegiatan dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan penelitian serta untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian dalam setiap tindakan. Refleksi ini juga dilakukan untuk memperjelas kesimpulan siklus I serta sebagai gambaran dalam merancang siklus II.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II antara lain

1) pelaksanaan siklus II

Berdasarkan hasil refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana tindakan siklus II. Rencana pembelajaran dibuat dengan menerapkan model inkuiri pada pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan pada siklus II ini merupakan materi lanjutan dari siklus I yang akan membahas materi dampak lahan pertanian yang diolah bukan oleh pemiliknya tetapi oleh buruh tani. Kegiatan yang dilakukan pada siklus II adalah melaksanakan pembelajaran lanjutan dari pembelajaran siklus I. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan hasil refleksi kegiatan Siklus I. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada materi tentang sulitnya mendapatkan hasil yang diinginkan oleh buruh tani dalam

mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Kegiatan pembelajaran inti dilakukan membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, dan meminta siswa mengerjakan LKS. Selanjutnya membahas hasil diskusi kelompok dengan melakukan tanya-jawab.

2) Melakukan Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap perilaku guru dan siswa pada saat penelitian/pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kriteria metode inkuiri yang tercantum dalam literatur.

3) Melakukan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menitikberatkan atas tes proses. Evaluasi proses dilakukan secara kelompok dilakukan dengan menggunakan LKS. Evaluasi akhir diperlakukan secara individual disetiap akhir tindakan kegiatan penelitian.

4) Melakukan Refleksi II

Pada akhir kegiatan siklus II, dilakukan analisis hasil kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan penelitian serta untuk mengetahui ketercapaian tujuan penelitian dalam setiap tindakan. Refleksi ini juga dilakukan untuk memperjelas kesimpulan siklus II serta sebagai gambaran dalam merancang siklus III.

Siklus III

Kegiatan yang dilakukan pada siklus III antara lain

1) Berdasarkan hasil refleksi siklus II, maka disusun rencana tindakan siklus III. Rencana pembelajaran dibuat dengan menerapkan metode inkuiri pada pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan pada siklus III ini dengan materi penelitian, yaitu aktivitas jual beli hasil pertanian, keengganan orang untuk menjadi petani, dan pentingnya menjaga kelastarian lahan pertanian. Kegiatan pembelajaran inti dilakukan membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil, dan meminta siswa mengerjakan LKS. Selanjutnya membahas hasil diskusi kelompok dengan melakukan tanya-jawab.

2) Melakukan Pengamatan

Pengamatan dilakukan terhadap perilaku guru dan siswa pada saat penelitian/pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk melihat kesesuaian antara kegiatan pembelajaran dengan kriteria metode inkuiri yang tercantum dalam literatur.

3) Melakukan Evaluasi

Evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menitikberatkan atas tes proses. Evaluasi proses dilakukan secara kelompok dilakukan dengan menggunakan LKS. Evaluasi akhir diperlakukan secara individual disetiap akhir tindakan kegiatan penelitian.

4) Melakukan Refleksi III

Pada akhir kegiatan siklus III, dilakukan analisis hasil kegiatan ini dimaksudkan untuk menganalisis berbagai temuan penelitian serta untuk

mengetahui ketercapaian tujuan penelitian dalam setiap tindakan. Refleksi ini juga dilakukan untuk memperjelas kesimpulan siklus III. Selain itu dilakukan juga refleksi terhadap tindakan-tindakan penelitian secara keseluruhan, terhadap setiap tindakan yang telah dilaksanakan sebagai kesimpulan akhir dari penelitian yang dilaksanakan.

Pada pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pada tahapan perencanaan. Secara garis besar, jadwal pelaksanaan penelitian dapat di dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 : Jadwal Kegiatan Penelitian

KEGIATAN	Waktu Pelaksanaan (Bulan)					
	I	II	III	IV	V	VI
Penyusunan Proposal	■					
1. Pelaksanaan Siklus I		■				
2. Pelaksanaan Siklus II			■			
3. Pelaksanaan Siklus III				■		
Penyusunan draf hasil penelitian		■	■	■	■	
Laporan hasil Penelitian					■	■

c. Tahap Observasi

Observasi menurut Supardi (Arikunto, 2007:127) adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran dalam hal ini dapat diketahui ada atau tidaknya dampak pembelajaran pada siswa setelah tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Sedangkan menurut Wibawa (2003:28) kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini berisi tentang pelaksanaan tindakan dan rencana yang sudah dibuat, serta dampaknya terhadap proses dan hasil instruksional yang dikumpulkan dengan alat bantu instrumen pengamatan.

Dalam melaksanakan observasi dan evaluasi, guru tidak harus selalu bekerja sendiri. Dalam tahap ini guru yang sekaligus sebagai peneliti bisa dibantu oleh pengamat (observer) atau teman sejawat untuk lebih memudahkan proses observasi. Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif.

d. Tahap Refleksi

Refleksi adalah kegiatan mengulas secara kritis (*reflektif*) tentang perubahan yang terjadi (a) pada siswa, (b) suasana kelas, dan (c) guru. Pada tahap ini, guru sebagai peneliti menjawab pertanyaan mengapa (*why*), bagaimana (*how*), dan seberapa jauh (*to what extent*) intervensi telah menghasilkan perubahan secara signifikan (Supardi : Suharsimi, : 2007:133).

Refleksi dilaksanakan oleh guru sebagai peneliti bekerja sama dengan observer pada setiap kali satu tindakan selesai dilaksanakan. Tahapan ini merupakan tahapan untuk memproses data yang didapat pada saat dilakukan pengamatan. Data yang di dapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis (Wibawa, 2003:29). Dalam proses refleksi ini segala pengalaman, pengetahuan, teori instruksional yang dimiliki dan relevan dengan

tindakan yang dilaksanakan sebelumnya menjadi bahan pertimbangan dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil refleksi, peneliti mencoba untuk mengatasi kekurangan/kelemahan yang terjadi akibat tindakan yang telah dilakukan. Hal ini jika ditemukan cara atau strategi maka diperlukan rencana untuk melaksanakan tindakan berikutnya, tindakan ini merupakan perbaikan dari tindakan sebelumnya.

Proses refleksi memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan suatu keberhasilan PTK. Dengan suatu proses refleksi yang dilakukan akan mendapat suatu masukan (*infut*) yang sangat berharga dan akurat bagi penentuan langkah selanjutnya.

B. Subjek Penelitian

Tempat dilaksanakan penelitian yaitu di SDN Karang Sari kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV dengan jumlah siswa 20 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Kegiatan pembelajaran dirancang menggunakan kegiatan kelompok. Kelompok dibagi menjadi empat kelompok yang terdiri dari lima orang.

Pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk kelompok bertujuan supaya keberhasilan dalam belajar tidak hanya diperoleh dari guru tetapi bisa diperoleh dari temannya sendiri. Hal ini senada dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Renny (2004:12) yaitu, keberhasilan dalam belajar bukan semata-mata harus dari guru, melainkan juga dari pihak lain yang terlibat dalam pembelajaran itu, yaitu rekan sebaya (*peer teaching*).

Alasan peneliti memilih SDN Karangari Cianjur sebagai tempat melaksanakan PTK adalah, peneliti merupakan salah satu guru di sekolah tersebut serta ingin memperbaiki dan mengembangkan cara menyampaikan pelajaran IPS dengan nuansa yang berbeda dengan biasanya dengan model pembelajaran inkuiri, sehingga minat serta hasil pembelajaran khususnya IPS akan meningkat.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu alat yang dipergunakan untuk mengumpulkan data yang dapat dipakai untuk membuat sebuah kesimpulan.

Adapun instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang diperoleh selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti dibantu oleh seorang observer, yaitu rekan guru yang mengajar di SDN Karangari Kecamatan Ciranjang Kabupaten Cianjur. Observasi ini difokuskan pada aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri.

Tabel 3.2
Lembar Observasi Aktivitas Guru

NO	ASPEK YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN			
		B	C	K	SK
I	PRA PEMBELAJARAN				
1	Kesiapan ruang, alat, dan media pembelajaran				
2	Memeriksa kesiapan siswa				
II	Membuka Pelajaran				
1	Melakukan kegiatan apersepsi				
2	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana kegiatan				
III	KEGIATAN INTI PELAJARAN				
	<i>A. Penguasaan materi pelajaran</i>				
1	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran				
2	Mengaitkan materi pelajaran dengan pengetahuan lain yang relevan				
	<i>B. Pendekatan/strategi pembelajaran</i>				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai				
2	Melaksanakan pembelajaran secara rumit				
3	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual				
4	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				
	<i>C. Pemanfaatan sumber media/media pembelajaran</i>				
1	Keterampilan dalam penggunaan sumber belajar/media pembelajaran				
2	Menghasilkan pesan yang menarik				
3	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan sumber belajar/media pembelajaran				
	<i>D. Pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan kerjasama siswa</i>				
1	Membentuk kelompok belajar secara heterogen				
2	Memberi nomor kepada setiap siswa pada setiap kelompok				
3	Menjelaskan cara kerja pada setiap kelompok				
4	membimbing dan memotivasi siswa agar bekerjasama dalam menyelesaikan tugas				
	<i>E. Penggunaan bahasa</i>				
1	Menggunakan bahasa lisan dengan baik dan benar				
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar				
IV	PENUTUP				
1	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				
2	Memberi tahu materi pada pertemuan selanjutnya				

Keterangan: B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

2. Catatan Lapangan

Tabel 3.3 : Catatan Lapangan

Hari / tanggal :		
Waktu :		
Kelas :		
Langkah	Aktivitas	Temuan dilapangan
Awal	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengkoordinasikan siswa - Guru-guru membuka pelajaran dan memberikan apersepsi - Respon siswa menanggapi pertanyaan - Guru menuliskan topik dan menyampaikan tujuan - Guru memberikan pertanyaan yang memerlukan jawaban singkat - Guru menyajikan masalah dalam bentuk yang lebih jelas - Kegiatan siswa dalam bertanya dan menjawab pertanyaan - Aktivitas siswa dalam diskusi kelompok 	
Inti	<ul style="list-style-type: none"> - Guru membimbing dalam membuat kesimpulan - Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan hasil kerja - Guru menyimpulkan materi pembelajaran - Menutup pelajaran - Kesesuaian waktu - Hasil belajar 	
Akhir		

3. Lembar Wawancara

Lembar wawancara digunakan untuk mengetahui data yang lebih mendalam dan dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan siswa seperti yang berkenaan dengan pendapat, keantusiasan, kesulitan selama proses pembelajaran. Hasil wawancara dicatat pada lembar wawancara oleh peneliti sebagai data untuk diolah pada langkah berikutnya.

Wawancara dilaksanakan setelah selesai pembelajaran pada setiap tindakan, peneliti harus segera mengetahui apa yang dirasakan siswa setelah proses pembelajaran.

Tabel 3.4 : Lembar wawancara

Pokok Bahasan/tema :		
Hari/tanggal :		
Waktu :		
No	Menurut pendapatmu	Jawaban
1	Bagaimana perasaanmu pada saat belajar dengan cara diskusi kelompok ?
2	Apakah kamu menemukan kesulitan pada saat pembelajaran tadi ?
3	Jika ada kesulitan pada bagian mana ?
4	Menurutmu apakah pembelajaran tadi berbeda dengan pembelajaran IPS biasanya ?
5	Bagaimana cara yang kamu lakukan untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran tadi ?
Siswa yang diwawancarai		Peneliti
.....	

4. Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa berguna untuk mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap suatu konsep dalam setiap tindakan. Hasil yang didapatkan dari LKS dijadikan acuan bagi peneliti untuk memberikan pembelajaran lanjutan atau perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Data yang

diperoleh merupakan gambaran keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

5. Dokumentasi/Foto

Dokumentasi dapat dilaksanakan dengan menggunakan sebuah kamera foto, yaitu dengan pengambilan foto pada setiap kali siklus. Foto yang diambil merupakan suatu kegiatan antara guru dan siswa, kegiatan antara siswa dan siswa, serta kegiatan diskusi antara guru sebagai peneliti beserta teman sejawat/observer.

Pengambilan foto dilakukan pada setiap siklus, yaitu pada saat pembelajaran, baik pengambilan foto terhadap kegiatan guru, siswa, antara guru dan siswa, kegiatan antara siswa dan siswa maupun kegiatan diskusi antara guru/peneliti dan observer pada setiap akhir tindakan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan sebuah alat yang dapat dijadikan sebuah informasi yang diinginkan saat penelitian.

Berbagai jenis teknik pengumpulan data seperti observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dokumentasi/foto, LKS.

Data yang diperoleh melalui dari teknik lembar observasi akan diperoleh informasi bagaimana cara peneliti/guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Melalui wawancara akan diperoleh data yang berkaitan dengan apa yang dirasakan oleh siswa yang dapat diungkap melalui pendapat, harapan atau kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh siswa.

Melalui dokumentasi/kamera akan diperoleh informasi mengenai interaksi di dalam kelas, baik guru, siswa, guru dengan siswa, siswa dengan siswa atau guru dengan teman sejawat atau observer.

Melalui catatan lapangan akan diperoleh suatu kejadian yang sebelumnya tidak diperkirakan terjadi. Melalui LKS akan diperoleh data mengenai prestasi belajar siswa serta pemahaman siswa terhadap suatu konsep pembelajaran yang telah disampaikan.

E. Analisis Data

Pelaksanaan analisis data dimaksudkan untuk pengujian terhadap hipotesis tindakan yang telah dirumuskan. Analisis data dilaksanakan dengan mengolah data terlebih dahulu, kemudian dianalisis.

Analisis data dapat dilakukan secara bertahap, karena pada dasarnya analisis dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh melalui instrumen penelitian dipilih dan dikelompokkan berdasarkan pada jenis dan tujuan yang ditetapkan.

Teknik analisis data yang dilaksanakan merupakan teknik kualitatif, yang pada akhirnya menghasilkan analisis kualitatif yang menunjukkan gejala-gejala yang terjadi selama tindakan. Cara yang dilaksanakan yaitu dengan membandingkan setiap instrumen penelitian baik lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan lembar kegiatan siswa. Kemudian setelah dibandingkan dan data terkumpul, dilaksanakanlah analisis dan refleksi. Analisis data yang terjadi selama pembelajaran disajikan secara deskriptif yang memuat temuan-temuan yang bermakna dari awal sampai akhir penelitian.